

# MEMBANGUN FONDASI UNTUK PERTUMBUHAN YANG BERKELANJUTAN

**Sri Mulyani Indrawati**

Menteri Keuangan Republik Indonesia

Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia

Kuliah Umum

Universitas Syiah Kuala

Banda Aceh, 5 Januari 2017



# OUTLINE

1. PERKEMBANGAN EKONOMI TERKINI
2. KEBIJAKAN FISKAL DAN APBN
3. KEBIJAKAN DESENTRALISASI FISKAL DAN POTRET ACEH
4. PERKEMBANGAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
5. REFORMASI STRUKTURAL & KESIMPULAN



PENJAGAAN TERBAIK BAGI GENERASI MUDA ADALAH CONTOH YANG BAIK BAGI GENERASI TUA - *CUT NYAK DHIEN*

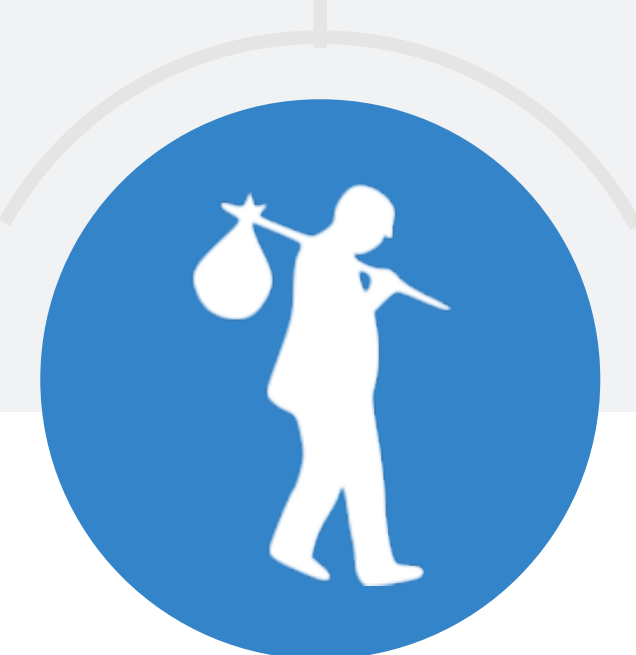
# PERKEMBANGAN EKONOMI TERAKHIR



# TUJUAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

MASYARAKAT YANG ADIL DAN MAKMUR

MENGENTASKAN  
KEMISKINAN



MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS DAN  
DAYA SAING

MENGURANGI  
KETIMPANGAN





Tingkat Inovasi yang rendah



Kapasitas produksi yang terbatas



Infrastructure, Technology, and Skill Gap



Pasar keuangan dangkal



# RISIKO EKONOMI DALAM MESEKI



Produktifitas rendah



Daya saing rendah



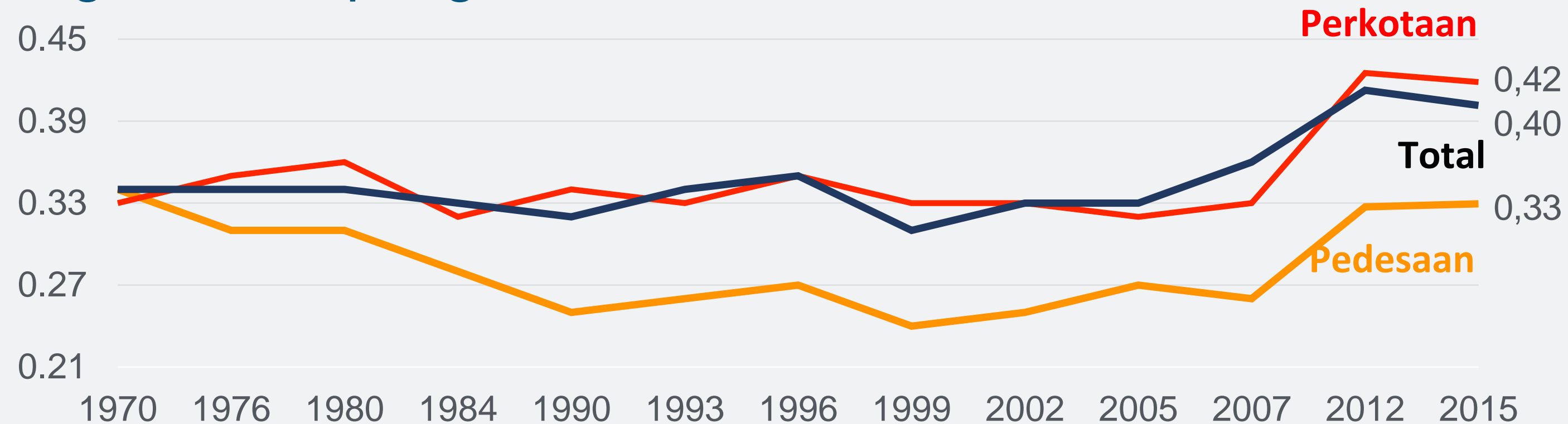
Kemiskinan dan ketimpangan

# POTRET KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN DI INDONESIA

## Tingkat Kemiskinan



## Tingkat Ketimpangan

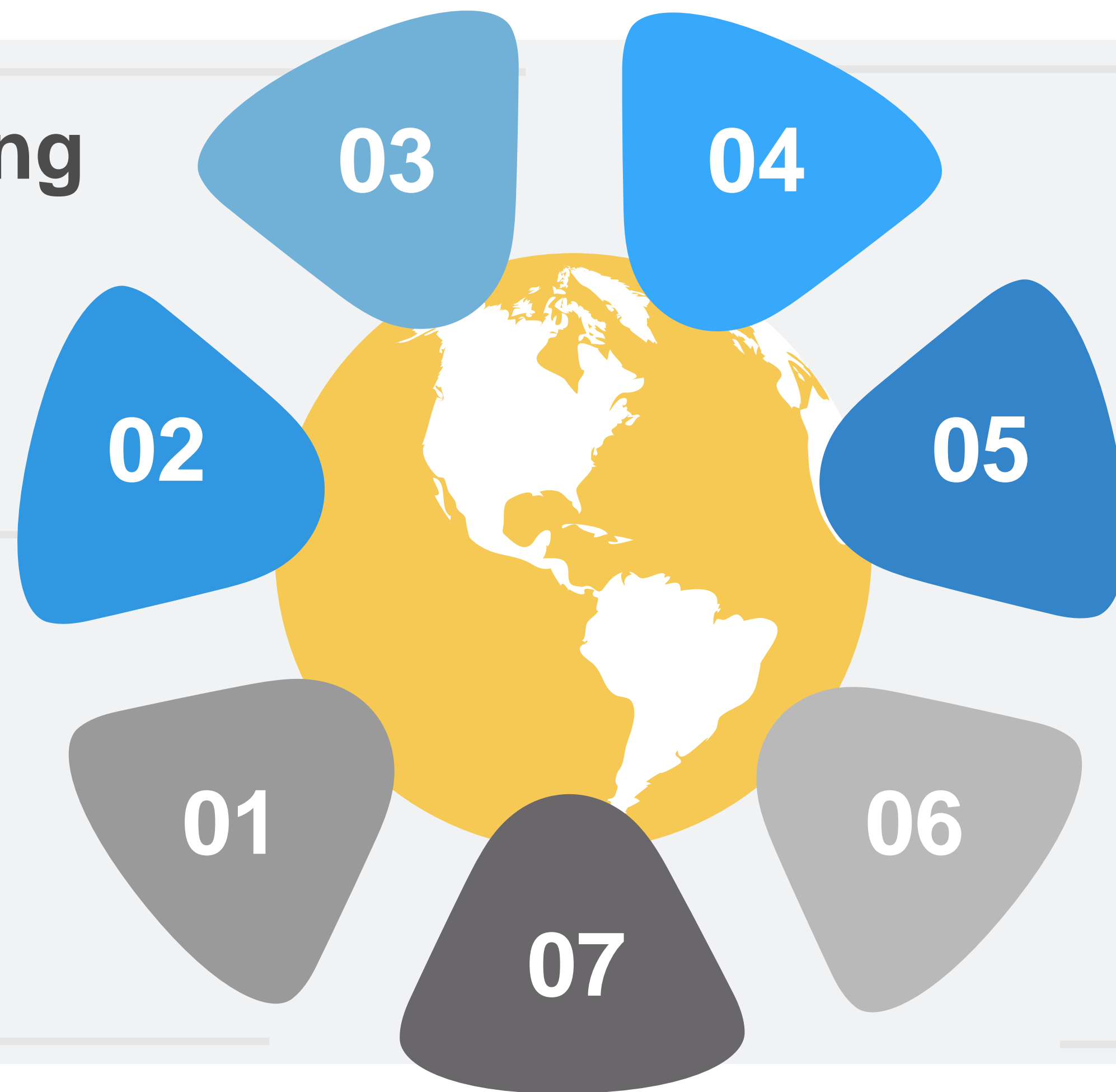


# POTENSI RISIKO GLOBAL

**Economic rebalancing  
Tiongkok**

**Harga komoditas  
yang rendah**

**Tingkat permintaan  
yang lemah**



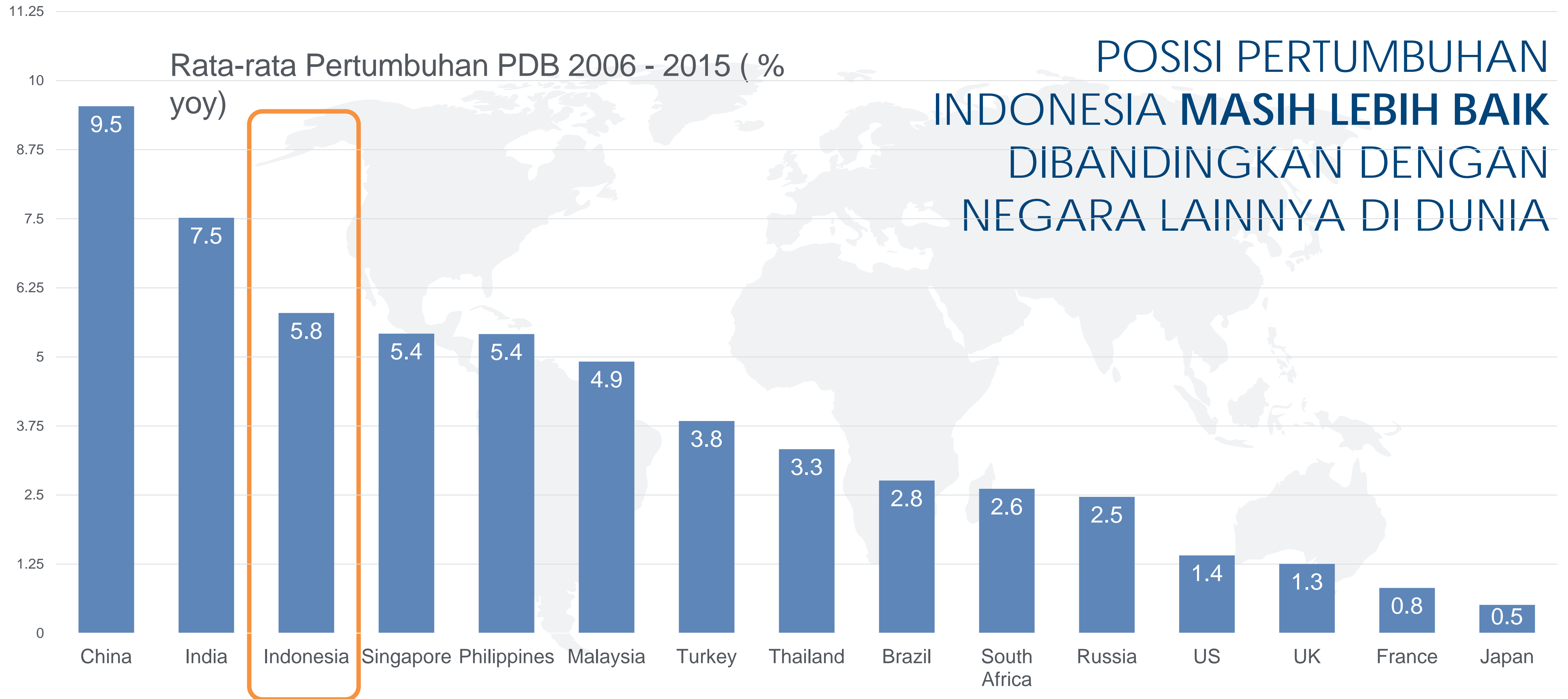
**Pembalikan arus modal  
dari EME's**

**Isu geopolitik, co.  
Brexit**

**Keibjakan ekonomi  
AS di bawah  
pemerintahan baru**

**Kenaikan suku  
bunga the Fed**

# PERTUMBUHAN PDB DI DUNIA





# PERTUMBUHAN PDB INDONESIA 2016



\*) perkiraan

# KONSUMSI RT DAN PMTB MENJADI PENDORONG PERTUMBUHAN

	2015						2016			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Ytd Q3	Tahun	Q1	Q2	Q3	Ytd Q3
<b>Kons RT dan LNPRT</b>	4,7	4,7	5,0	5,0	4,8	4,8	5,0	5,1	5,0	5,0
<b>Kons Pemerintah</b>	2,9	2,6	7,1	7,3	4,4	5,4	3,5	6,2	-3,0	2,0
<b>PMTB</b>	4,6	3,9	4,8	6,9	4,4	5,1	5,6	5,1	4,1	4,9
<b>Ekspor</b>	-0,6	0,0	-0,6	-6,4	-0,4	-2,0	-3,5	-2,4	-6,0	-4,0
<b>Impor</b>	-2,2	-7,0	-5,9	-8,1	-5,1	-5,8	-5,0	-2,9	-3,9	-3,9
<b>PDB</b>	4,73	4,66	4,74	5,04	4,71	4,79	4,91	5,19	5,02	5,04

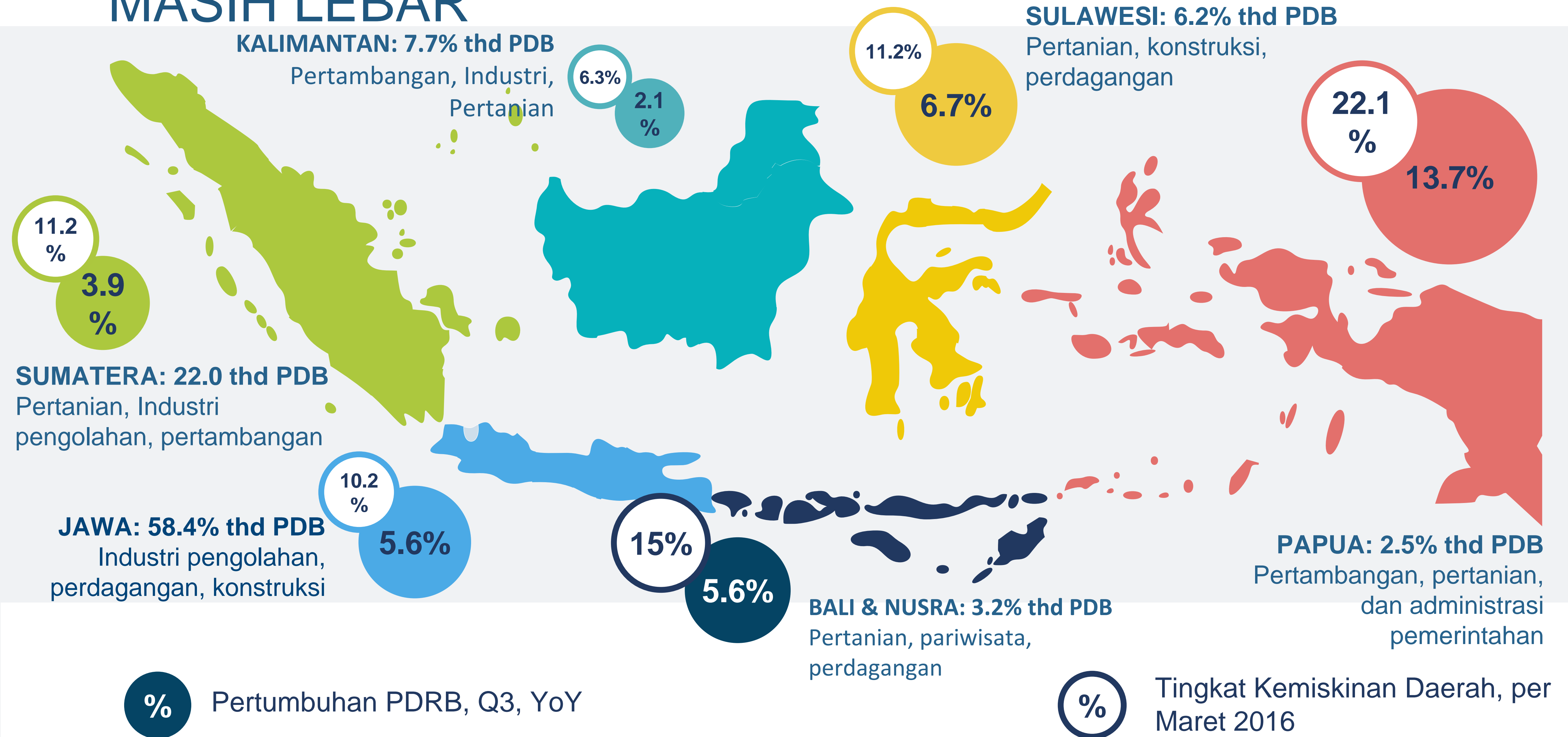
# SELURUH SEKTOR TUMBUH POSITIF PADA

## TRIMAWALAN III 2016

Pertumbuhan PDB per Sektor (%, YoY)	2015						2016			
	Q1	Q2	Q3	s.d. Q3 (ytd)	Q4	Y	Q1	Q2	Q3	s.d. Q3 (ytd)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.0	6.9	3.3	4.7	1.6	4.0	1.8	3.4	2.8	2.7
Pertambangan dan Penggalian	-1.3	-5.2	-5.7	-4.1	-7.9	-5.1	-0.8	-0.1	0.1	-0.2
Industri Pengolahan	4.0	4.1	4.5	4.2	4.4	4.2	4.6	4.6	4.6	4.6
Konstruksi	6.0	5.4	6.8	6.1	8.2	6.6	7.9	6.2	5.7	6.6
Perdagangan Besar dan Eceran	4.1	1.7	1.4	2.4	2.8	2.5	4.1	4.1	3.7	3.9
Transportasi & Pergudangan	5.8	5.9	7.3	6.3	7.7	6.7	7.9	6.9	8.2	7.7
Informasi dan Komunikasi	10.1	9.7	10.7	10.2	9.7	10.1	8.1	9.8	9.2	9.0
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.6	2.6	10.4	7.2	12.5	8.5	9.3	13.6	8.8	10.5
Jasa-jasa lainnya	5.1	6.5	5	5.6	5.9	5.6	6	5.4	4.3	5.2
<b>PDB</b>	<b>4.7</b>	<b>4.7</b>	<b>4.7</b>	<b>4.7</b>	<b>5.0</b>	<b>4.8</b>	<b>4.9</b>	<b>5.2</b>	<b>5.0</b>	<b>5.0</b>



# MESKI EKONOMI TUMBUH TINGGI, DISPARITAS DAERAH MASIH LEBAR



# KESEHATAN FUNDAMENTAL EKONOMI

## TERDAFTAR

Inflasi terkendali & pasar keuangan stabil



- Inflasi tahun 2016 3,02%
- Apresiasi Rupiah 2016 2,6%
- Pertumbuhan IHSG 2016 15,3%

Investasi langsung terus meningkat



- Triwulan III 2016:
- PMA Rp. 295 T, tumbuh 10,7%
- PMDN Rp. 158 T, tumbuh 18,8%
- Total Rp. 453 T, tumbuh 13,4%

Surplus neraca pembayaran



- Triwulan III 2016:
- Surplus neraca pembayaran USD5,7 milyar
- Surplus neraca modal dan keuangan USD9,4 milyar
- Defisit transaksi berjalan USD4,5 milyar (1,8% thd PDB)

Cadangan devisa memadai



- Posisi cadangan devisa Nov 2016 USD111,5 milyar
- Cukup membiayai 8,1 bulan impor dan pembayaran ULN

REFORMASI  
FISKAL

REFORMASI  
STRUKTURAL



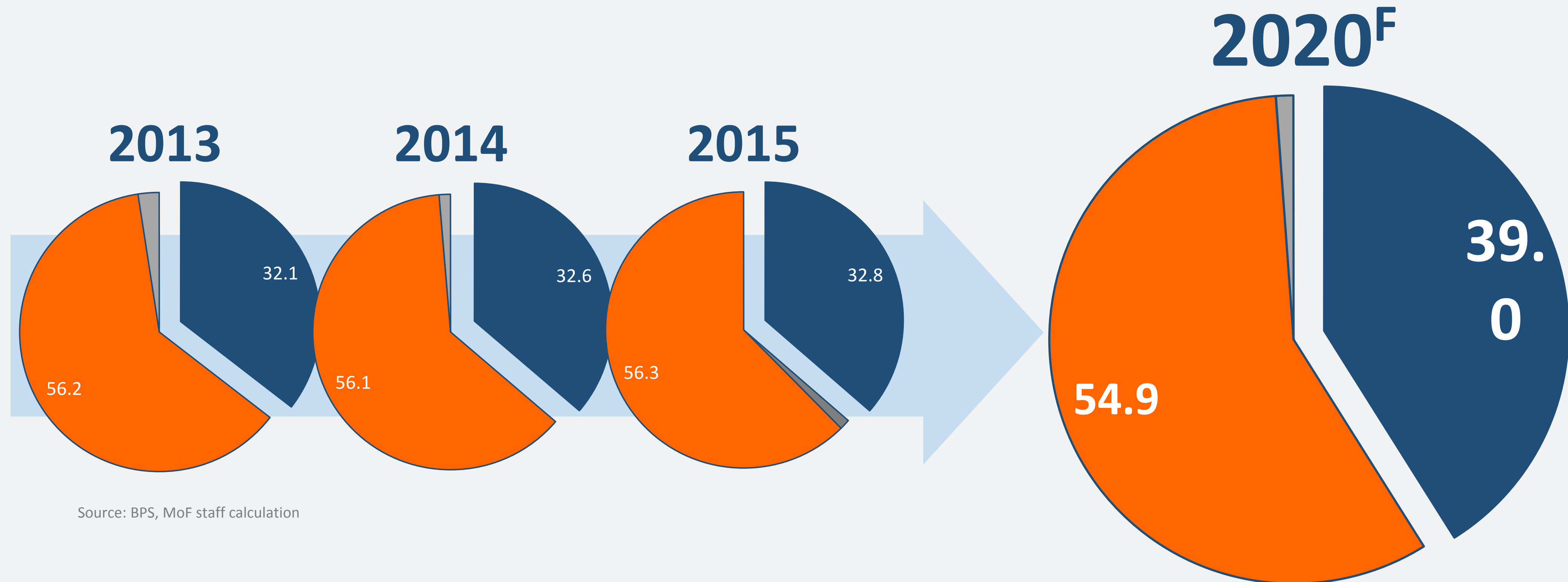
KEBIJAKAN  
MONETER  
YANG AKOMODATIF  
DAN INDEPENDEN

**GROWTH  
FRIENDLY**  
ECONOMIC POLICY



# MENGGESER SUMBER PERTUMBUHAN DARI CONSUMPTION LED GROWTH MENJADI INVESTMENT LED GROWTH

Kontribusi terhadap PDB (%)



Source: BPS, MoF staff calculation

Investasi (PMTB)

Konsumsi RT

Lainnya

# APBN SEBAGAI KEBIJAKAN FISKAL



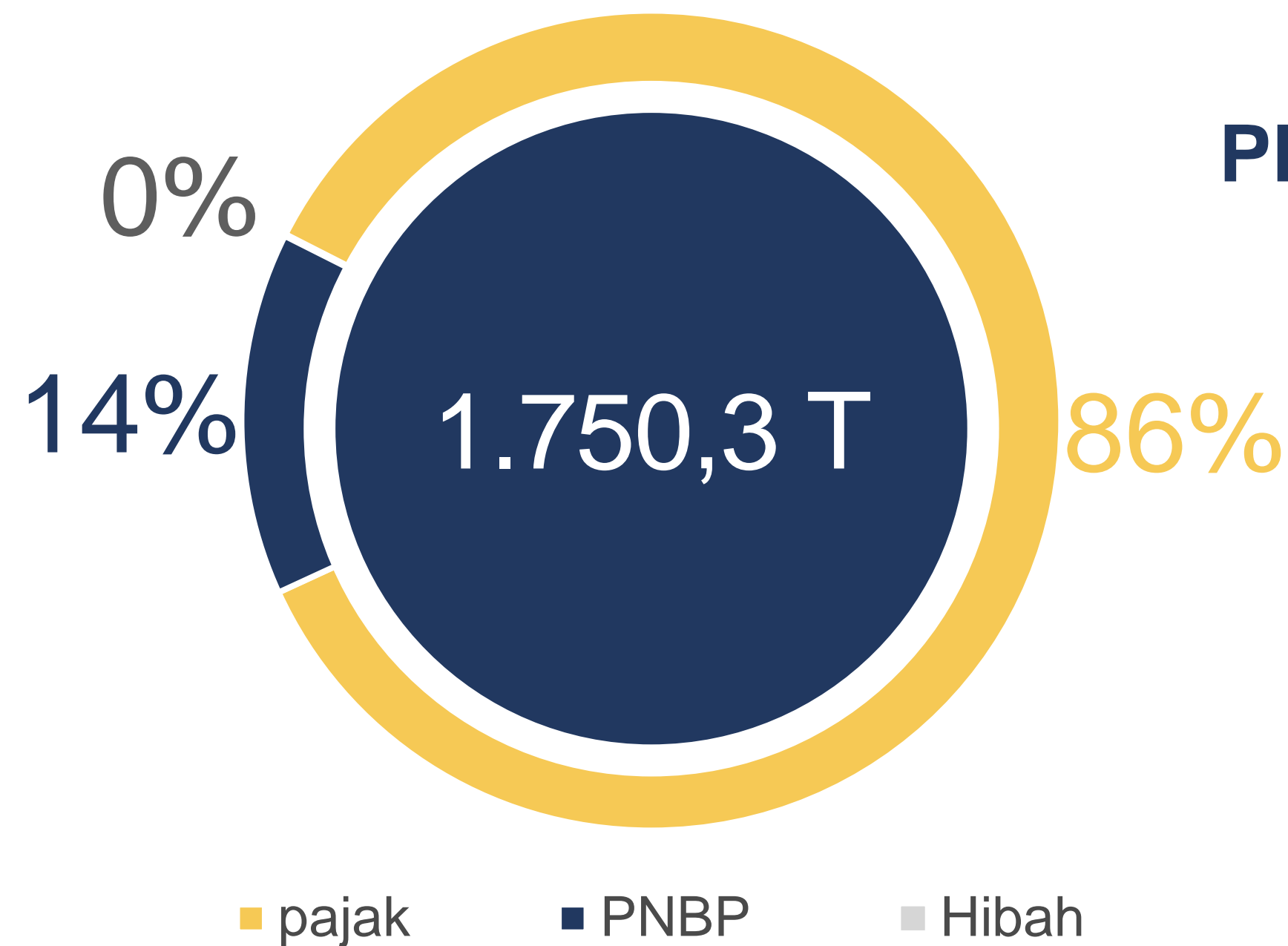
## #APBN2017

Pokok-pokok anggaran disusun secara cermat untuk menghasilkan APBN kredibel, pruden, kuat dan terpercaya demi kemakmuran bangsa

[www.kemenkeu.go.id/APBN2017](http://www.kemenkeu.go.id/APBN2017)

# APBN SEBAGAI KEBIJAKAN FISKAL

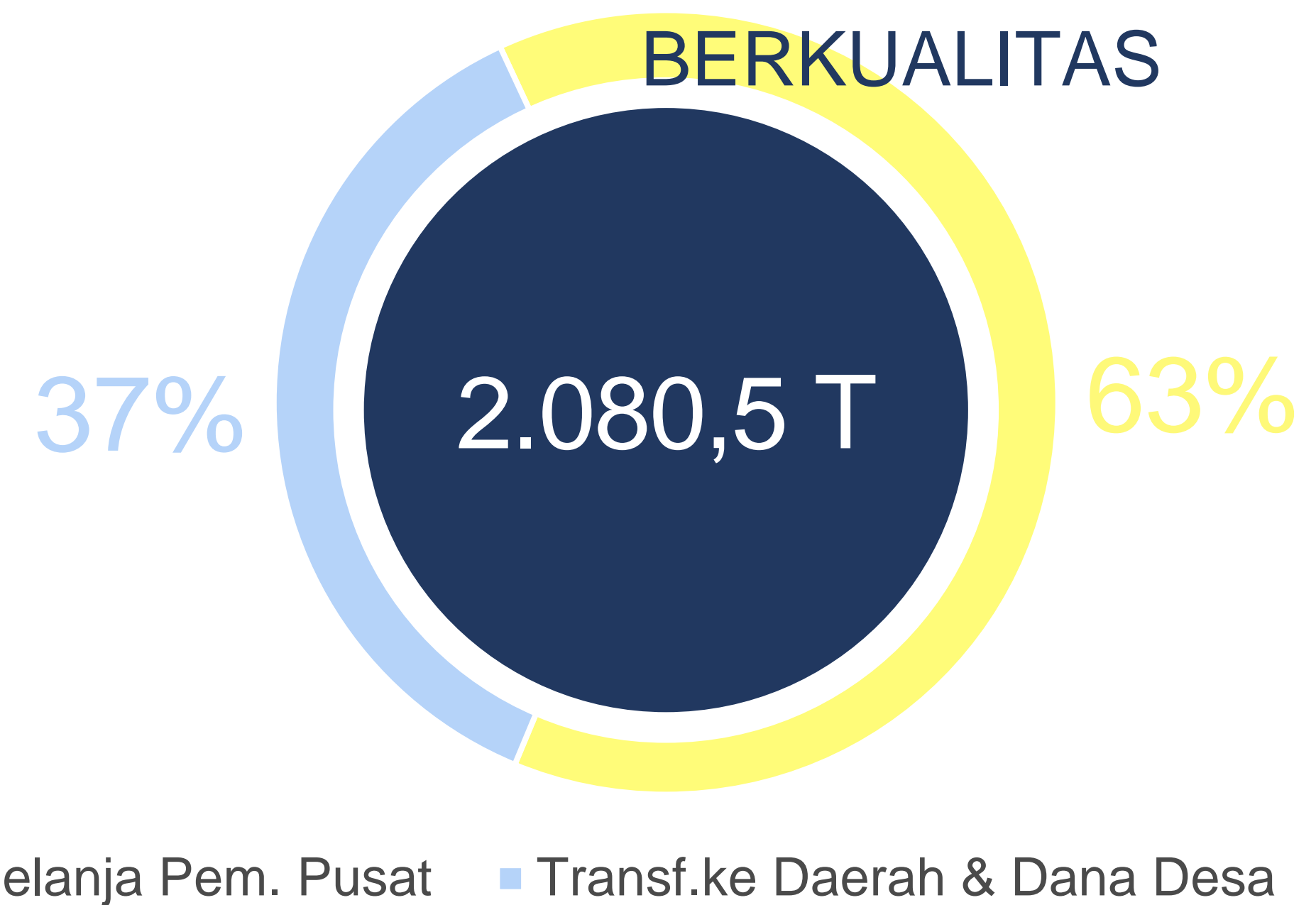
## OPTIMALISASI PENERIMAAN NEGARA



## PENGELOLAAN PEMBIAYAAN YANG PRUDEN



## BELANJA NEGARA YANG PRODUKTIF DAN BERKUALITAS



APBN YANG KREDIBEL, EFISIEN DAN EFEKTIF, SERTA BERKESINAMBUNGAN

STIMULUS YANG OPTIMAL BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI



# ASUMSI EKONOMI MAKRO 2016 - 2017

	2016 Realisasi	2017 APBN	
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b> (% , yoy)	5,0*	5,1	↑
<b>Inflasi</b> (% , yoy)	3,02	4,0	↑
<b>SPN 3 Bulanan</b> (%)	5,7	5,3	↓
<b>Nilai Tukar Rupiah</b> (Rp/US\$)	13.307	13.300	↑
<b>ICP</b> (US\$/barrel)	40	45	↑
<b>Lifting Minyak</b> (ribuan barrel/hari)	829	815	↓
<b>Lifting Gas</b> (setara dgn ribuan barrel minyak/hari)	1.184	1.150	↓

Proyeksi pertumbuhan ekonomi 2017 oleh lembaga internasional:

IMF  
5,1%

World Bank  
5,3%

Bloomberg consensus  
5,3%

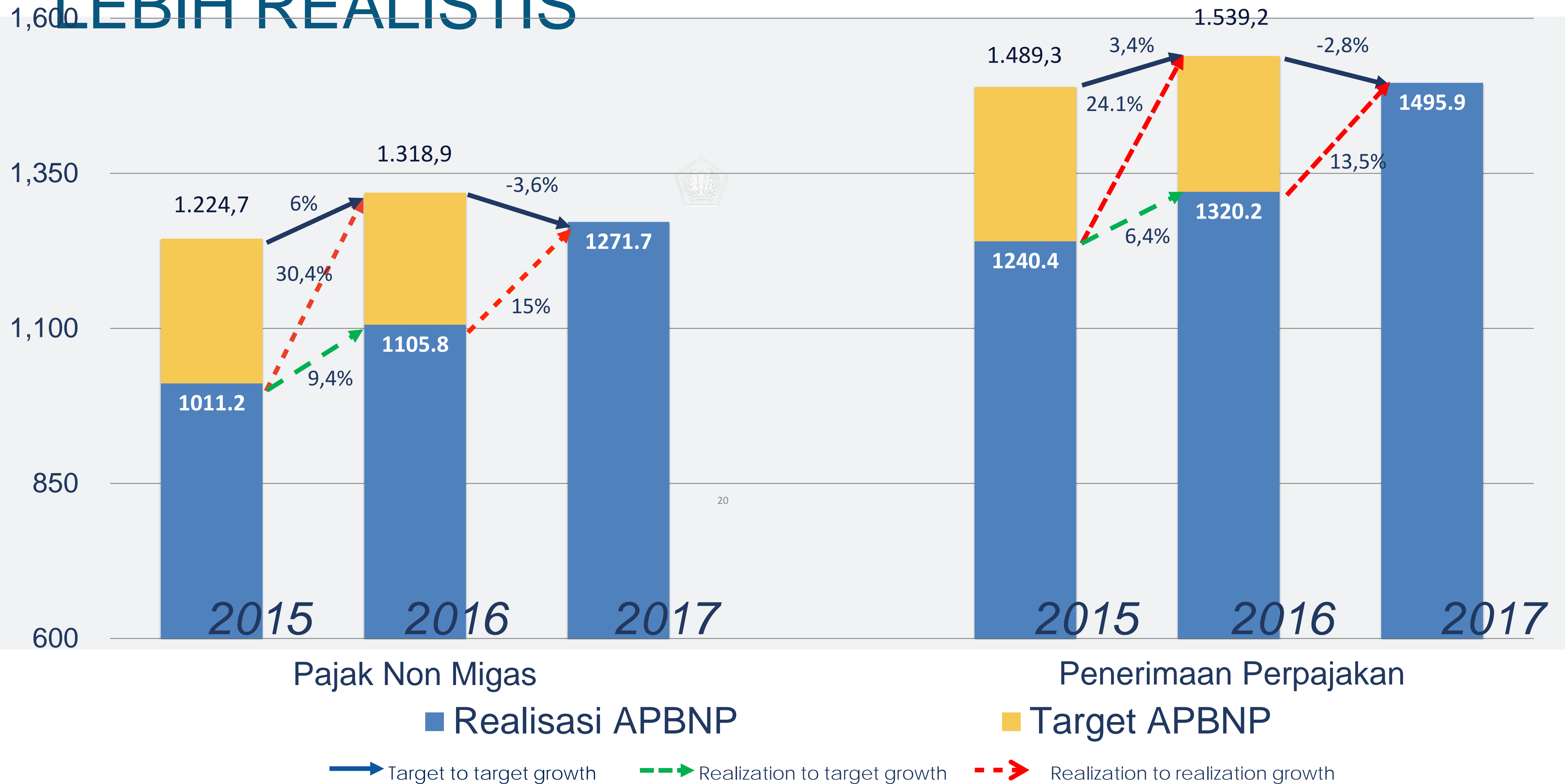
\*) perkiraan

# POSTUR REALISASI APBN-P 2016 & APBN 2017

Deksripsi (Triliun Rupiah)	2016			2017
	APBN-P	Outlook	Realisasi Sementara	APBN
<b>A. Pendapatan Negara</b>	<b>1.786,2</b>	<b>1.582,9</b>	<b>1.551,8</b>	<b>1.750,3</b>
<b>I. Penerimaan Dalam Negeri</b>	<b>1.784,2</b>	<b>1.580,9</b>	<b>1.546,0</b>	<b>1.748,9</b>
1. Penerimaan Pajak	1.539,2	1.320,2	1.283,6	1.498,9
2. PNBPN	245,1	260,7	262,4	250,0
<b>II. Hibah</b>	<b>2,0</b>	<b>2,0</b>	<b>5,8</b>	<b>1,4</b>
<b>B. Belanja Pemerintah</b>	<b>2.082,9</b>	<b>1.898,6</b>	<b>1.859,5</b>	<b>2.080,5</b>
<b>I. Pemerintah Pusat</b>	<b>1.306,7</b>	<b>1.195,3</b>	<b>1.148,6</b>	<b>1.315,5</b>
1. Belanja Kementerian/Lembaga (K/L)	767,8	672,0	677,6	763,6
2. Belanja Non K/L	538,9	523,3	471,0	552,0
<b>II. Transfer Ke Daerah dan Dana Desa</b>	<b>776,3</b>	<b>703,3</b>	<b>710,9</b>	<b>764,9</b>
1. Transfer Ke Daerah	729,3	659,1	664,2	704,9
2. Dana Desa	47,0	44,2	46,7	60,0
<b>C. Keseimbangan Primer</b>	<b>(105,5)</b>	<b>(126,4)</b>	<b>(124,9)</b>	<b>(109,0)</b>
<b>D. Surplus/Defisit</b>	<b>(296,7)</b>	<b>(315,7)</b>	<b>(307,7)</b>	<b>(330,2)</b>
% terhadap PDB	<b>(2,35)</b>	<b>(2,50)</b>	<b>(2,46)</b>	<b>(2,41)</b>
<b>E. Pembiayaan</b>	<b>296,7</b>	<b>315,7</b>	<b>330,3</b>	<b>330,2</b>
<b>I. Pembiayaan Utang</b>	<b>371,6</b>	<b>387,8</b>	n/a	<b>384,7</b>
<b>II. Pembiayaan Investasi</b>	<b>(94,0)</b>	<b>(91,5)</b>	n/a	<b>(47,5)</b>
<b>III. Pembiayaan Lainnya</b>	<b>19,1</b>	<b>19,4</b>	n/a	<b>(7,0)</b>



# PERHITUNGAN TARGET PENERIMAAN YANG LEBIH REALISTIS



# KEBIJAKAN PAJAK

## MENGAPA MEMBAYAR PAJAK



**Sarana mencapai tujuan bernegara yaitu masyarakat adil dan makmur**



**Sarana mobilisasi sumber daya yang berasal dari aktivitas ekonomi masyarakat untuk membiayai pembangunan nasional**

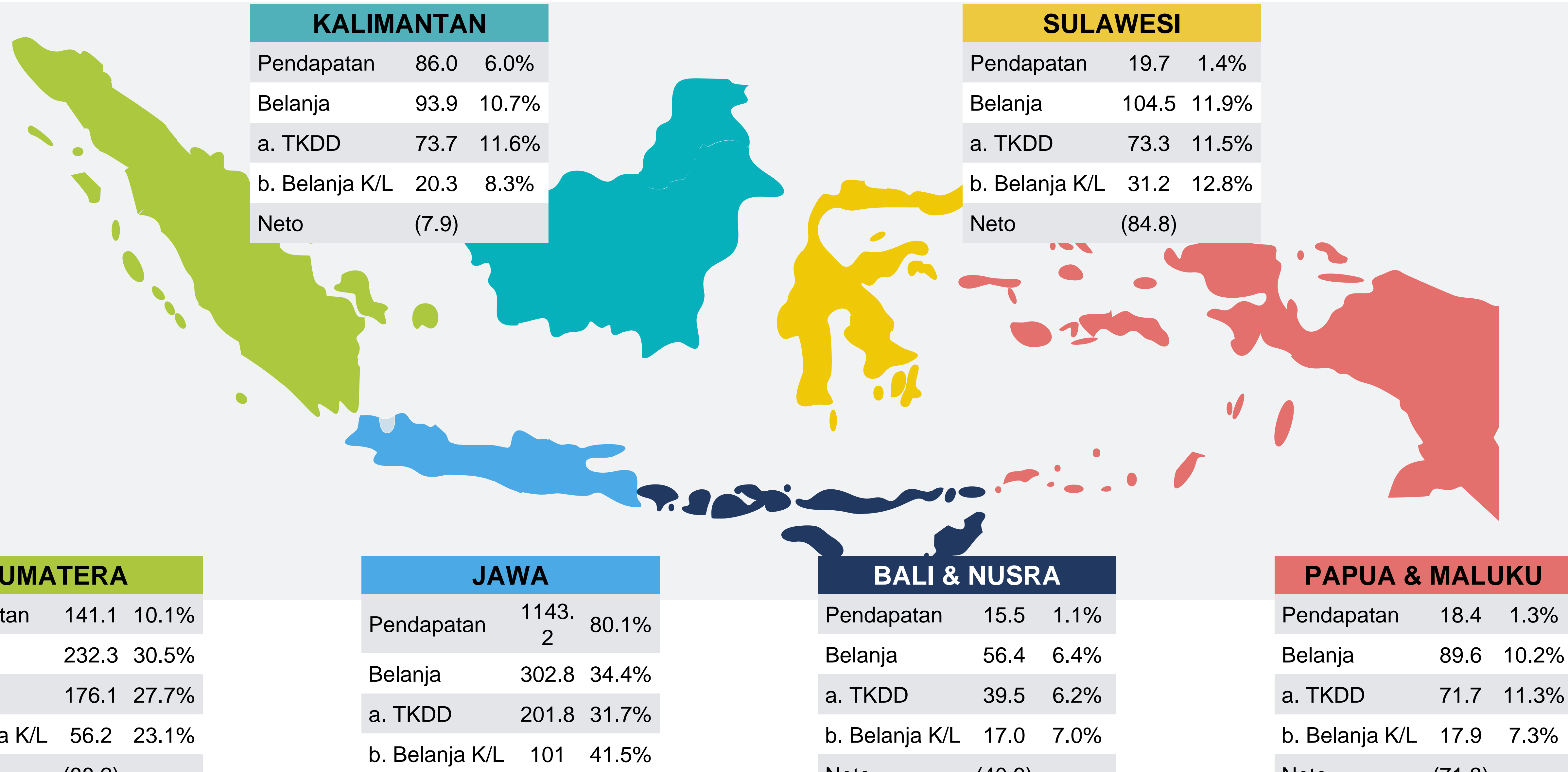
## SIAPA PEMBAYAR PAJAK



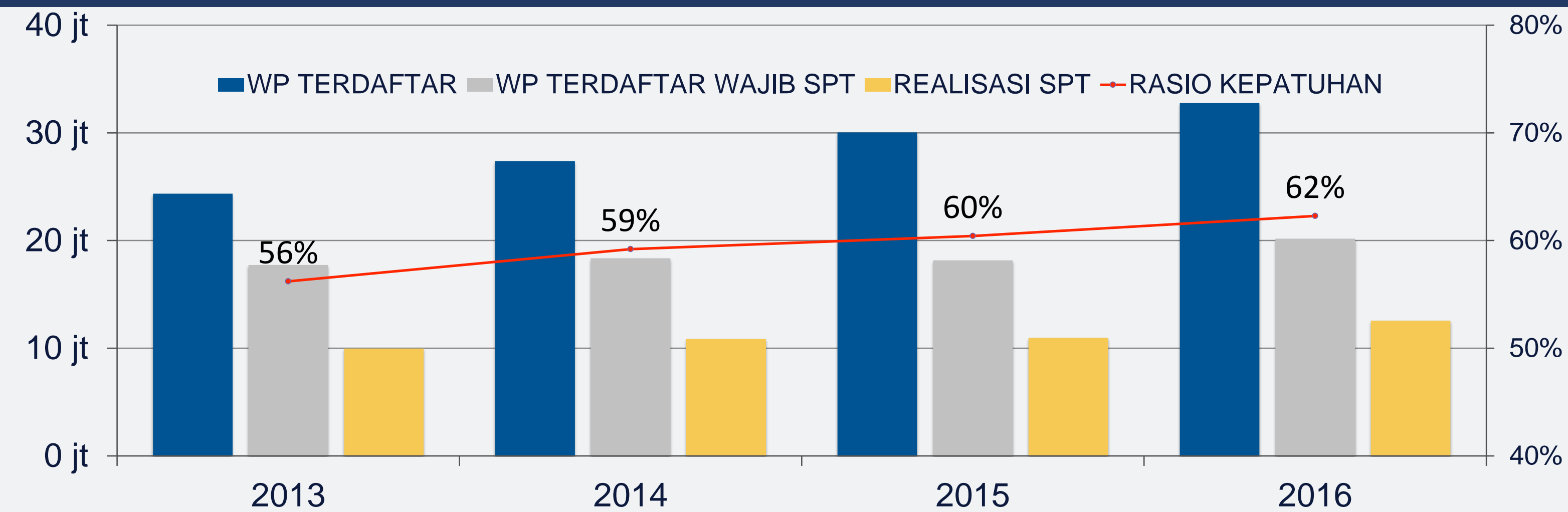
**Merupakan kewajiban setiap Warga Negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam konstitusi UUD 1945**



# PAJAK UNTUK MENGURANGI KESENJANGAN



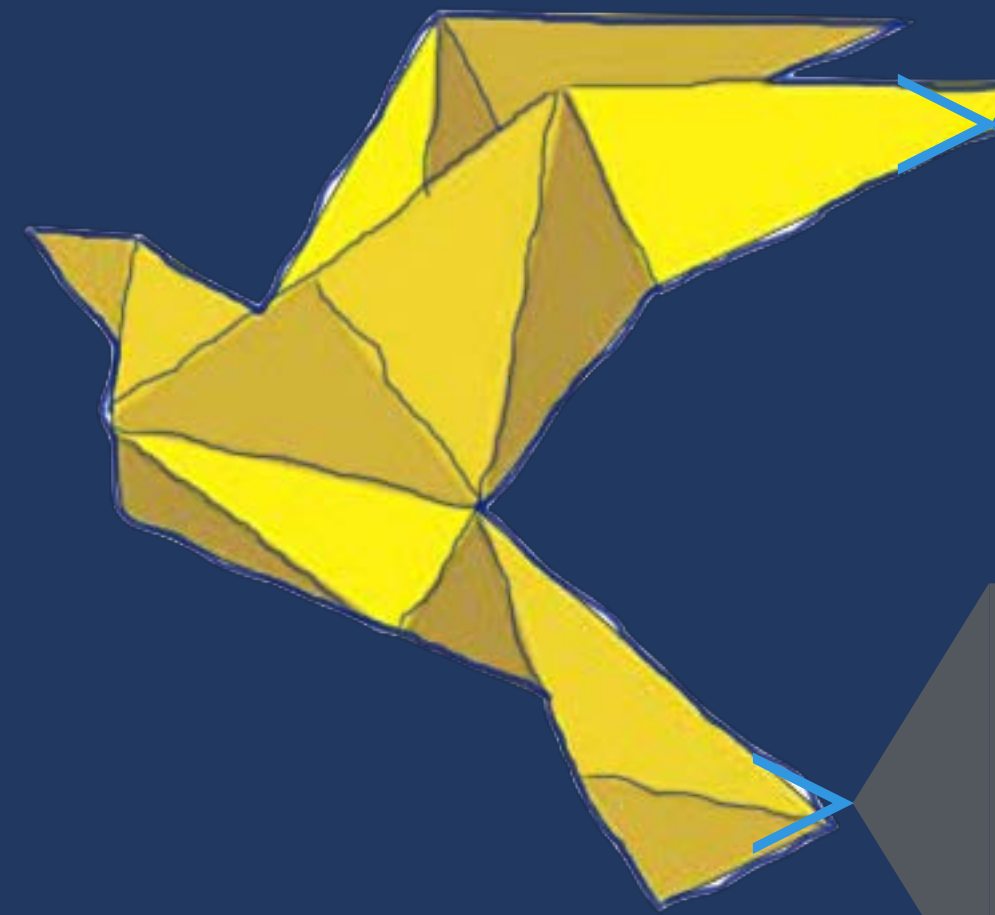
# KEPATUHAN PENYAMPAIAN SPT



URAIAN	2013	2014	2015	2016
WP TERDAFTAR	24.35	27.38	30.04	32.77
WP TERDAFTAR WAJIB SPT	17.73	18.36	18.16	20.17
REALISASI SPT	9.97	10.85	10.97	12.56
RASIO KEPATUHAN	56.21%	59.2%	60.42%	62.28%



# AMNESTI PAJAK



- Mendukung pertumbuhan ekonomi
- Memperluas tax base

- Memperbaiki penerimaan negara
- Memperbaiki hubungan dan kepercayaan antara wajib pajak dan pemerintah

## NILAI ASET



## UANG TEBUSAN



Data hingga 31 Desember 2016

## PESERTA



# TARIF UANG TEBUSAN AMNESTI PAJAK

1 Jul s.d.  
30 Sep  
2016

- Repatriasi : 2%
- Deklarasi DN : 2%
- Deklarasi LN : 4%

1 Oct s.d.  
31 Des  
2016

- Repatriasi : 3%
- Deklarasi DN : 3%
- Deklarasi LN : 6%

1 Jan s.d.  
31 Mar  
2017

- Repatriasi : 5%
- Deklarasi DN : 5%
- Deklarasi LN : 10%

Khusus  
UMKM\*

**0,5%**

Total harta  
s.d. 10 Miliar

**2%**

Total harta  
lebih. 10  
Miliar

Berlaku dari **1 Juli  
2016**  
s.d. **31 Maret 2017**



# REFORMASI PERPAJAKAN YANG LEBIH KOMPREHENSIF



## Reformasi Kebijakan

- Revisi UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Revisi UU PPN
- Revisi UU PPH
- Revisi UU Bea Materai



## Reformasi Administrasi

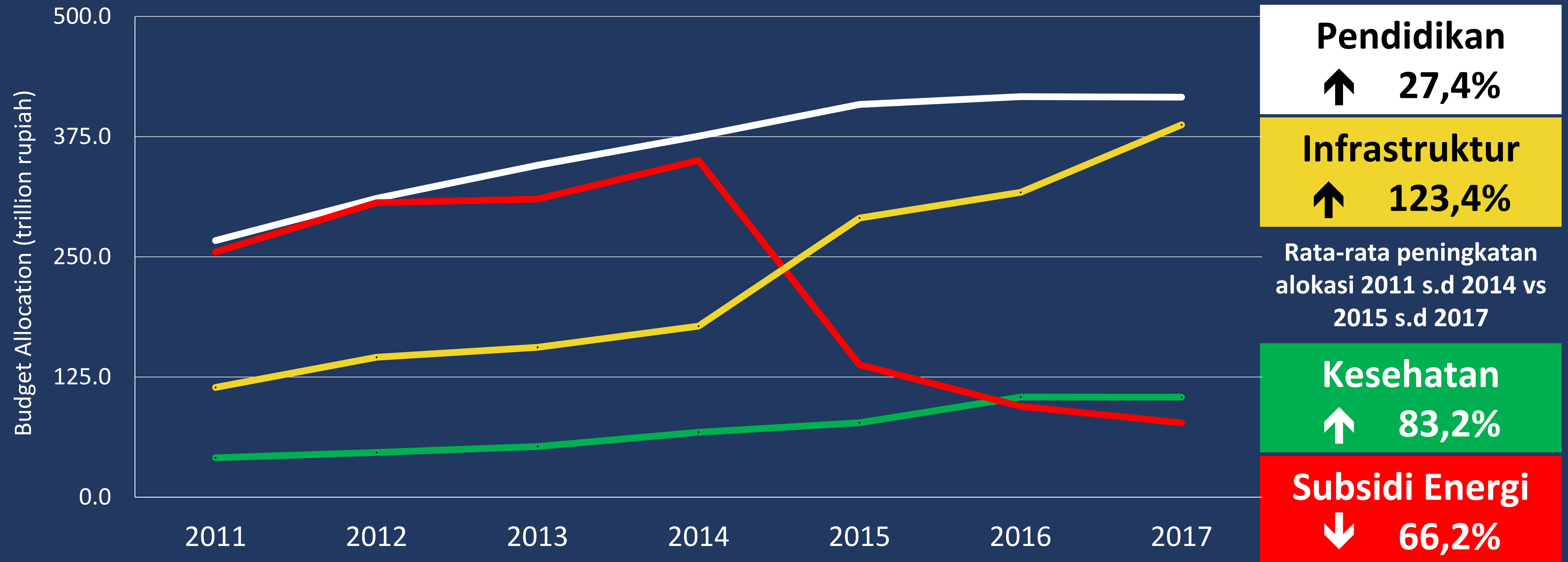
- Peningkatan efektivitas penegakan hukum
- Peningkatan kualitas sistem IT perpajakan
- Manajemen database pajak yang lebih baik
- Perbaiki kapasitas dan kapabilitas SDM

# BELANJA NEGARA

Instrumen fiskal dalam menstimulus pembangunan dengan mengutamakan kestabilan perekonomian dalam negeri.



# PERBAIKAN KUALITAS BELANJA APBN MENJADI PRIORITAS



# PENGGUNAAN PAJAK PADA BELANJA K/L

**3.541m**  
jembatan



**155 km**  
jalan



**52.631 ha**  
sawah



**11.900**  
rumah prajurit



**9,4 ribu**  
gaji guru senior



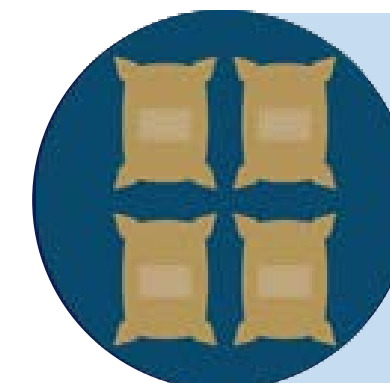
**10 ribu**  
Gaji Polri setahun



**infrastruktur  
subsidi**



**belanja pegawai  
bantuan sosial**



beras  
**729 ribu** RTS



**93 ribu** ton  
benih



**306 ribu** ton  
pupuk



2,2 juta/  
1,3 juta/1 juta  
siswa SD/SMP/SMA



**355 ribu**  
keluarga miskin



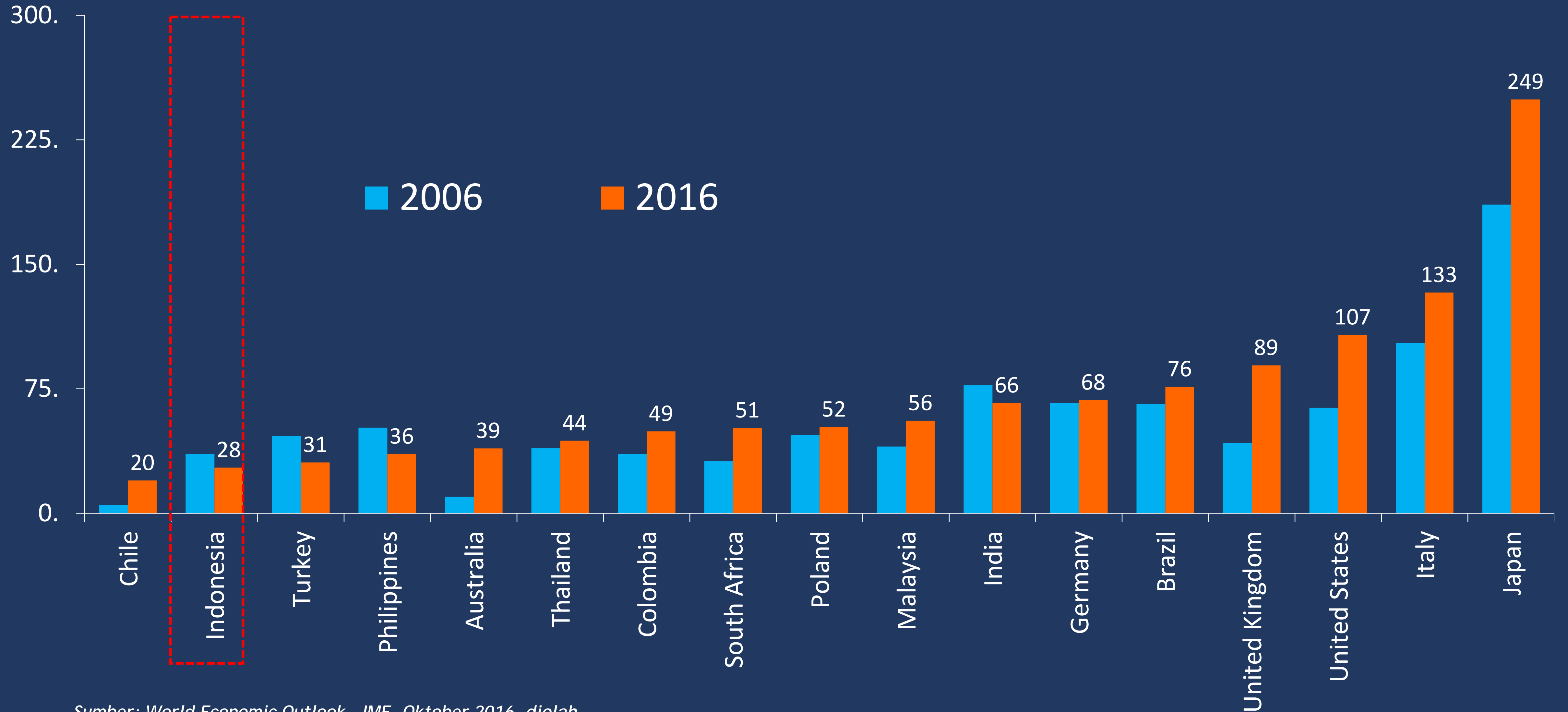
**3,6 juta** PBI  
orang miskin



# PENGGUNAAN PAJAK PADA TRANSFER DAERAH DAN DANA DESA

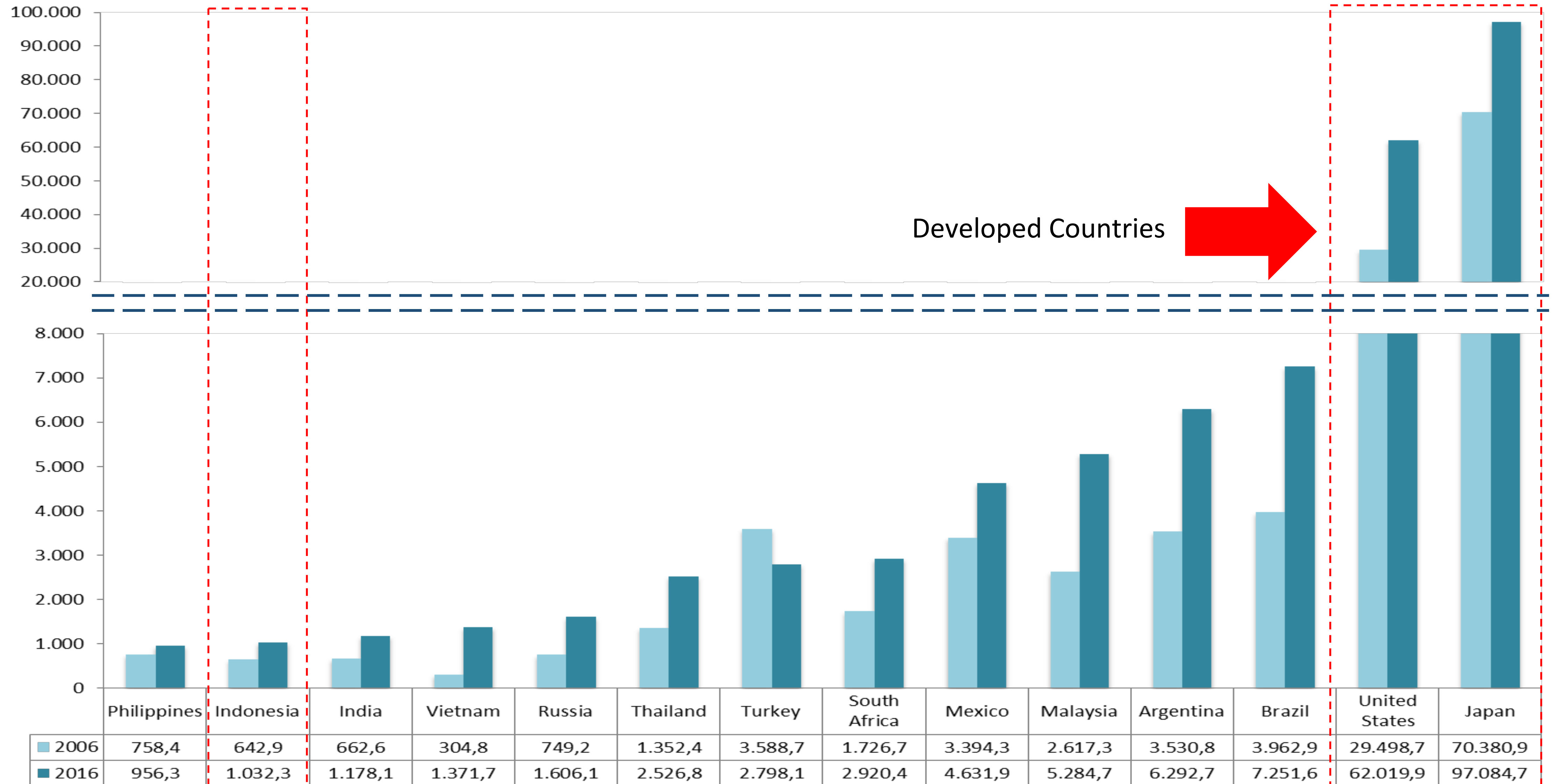


# RASION UTANG PUBLIK TERHADAP PDB (%)



# UTANG PEMERINTAH PER KAPITA

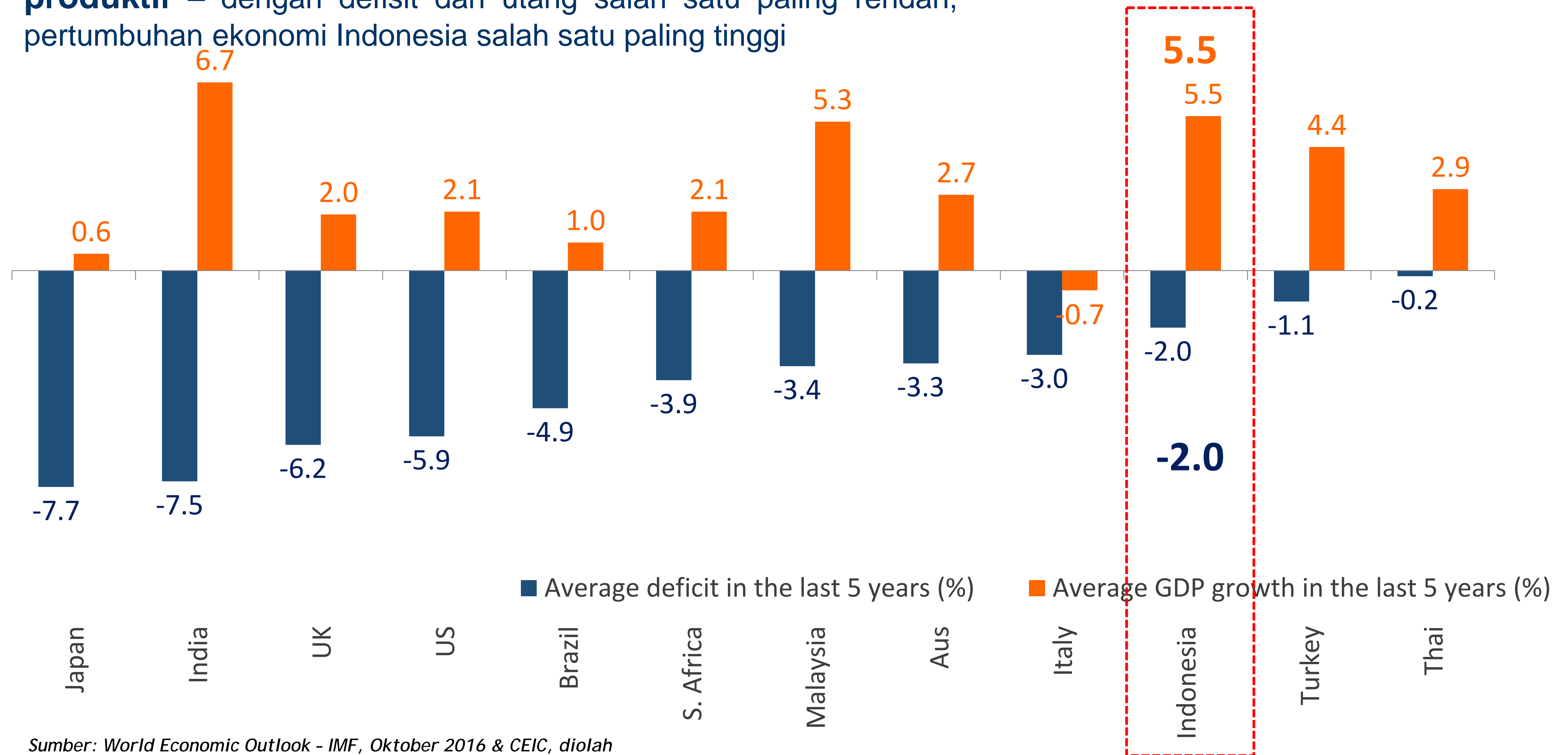
Dalam USD



Sumber: World Economic Outlook - IMF, Oktober 2016 & CEIC, diolah

# DEFISIT DAN PEMBIAYAAN

Pengelolaan defisit dan pembiayaan yang pruden dan produktif – dengan defisit dan utang salah satu paling rendah, pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satu paling tinggi

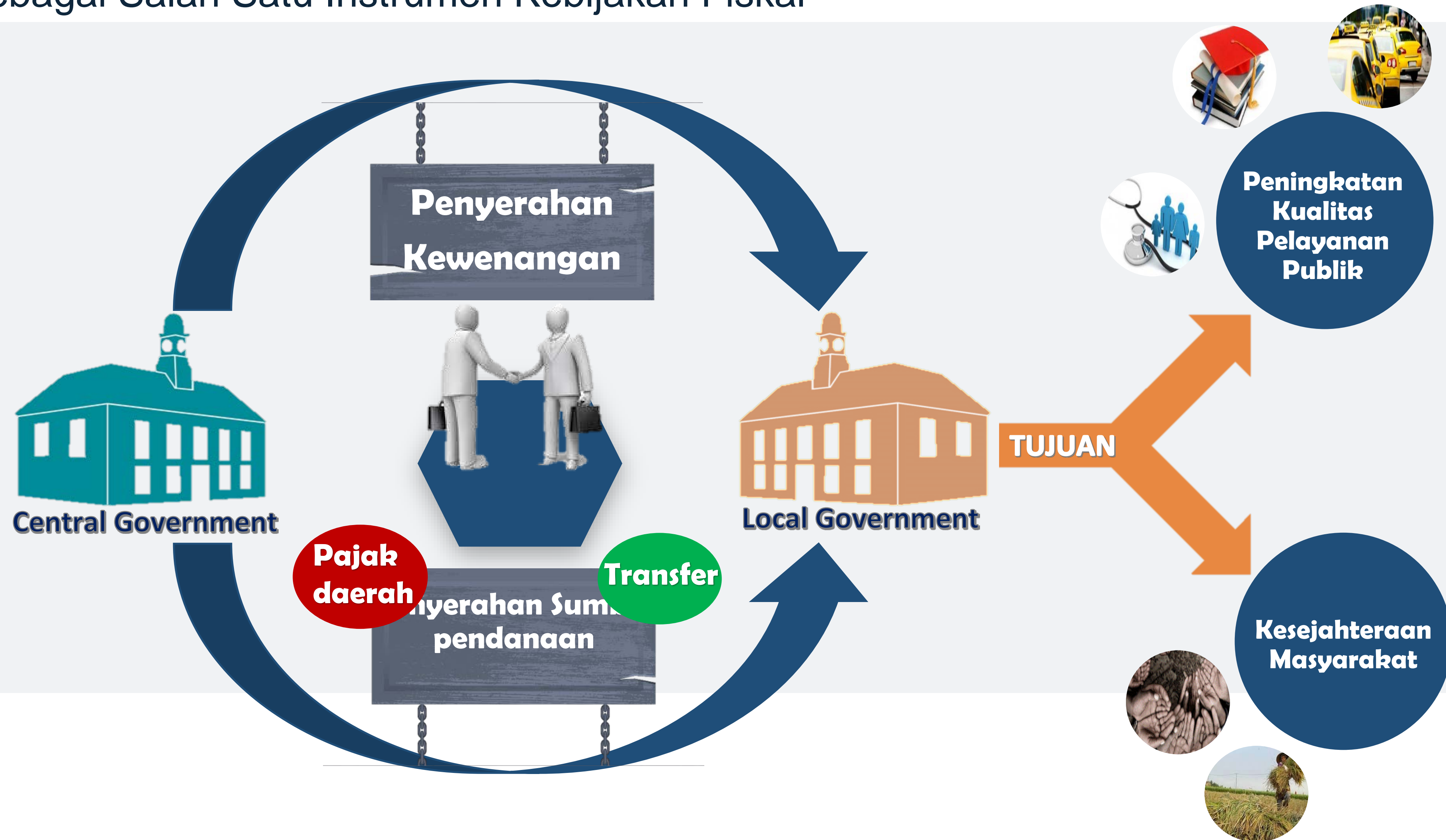




# KEBIJAKAN DESENTRALISASI FISKAL DAN POTRET ACEH

# KEBIJAKAN DESENTRALISASI FISKAL

Sebagai Salah Satu Instrumen Kebijakan Fiskal



# PENGUATAN KEBIJAKAN DESENTRALISASI FISKAL



## Penguatan Perpajakan Daerah

### UU 28/2009 ttg Pajak Daerah & Retribusi Daerah

- **Closed list jenis-2 pajak daerah yg dapat dipungut**  
→ **kepastian bagi masyarakat**
- **Penambahan jenis pajak baru (BPHTB, PBB P2, Pajak Rokok) → penguatan PAD**
- **Diskresi penetapan tarif (sesuai range dlm UU) → strategi kebijakan daerah**

### Revisi UU 28/2009

- **Penyederhanaan jenis-2 pajak daerah**
- **Modernisasi administrasi perpajakan daerah**
- **Pengendalian Perda Perpajakan daerah yg distortif dan/atau tidak efektif**

## Penguatan Transfer ke Daerah

### Kuantitas transfer

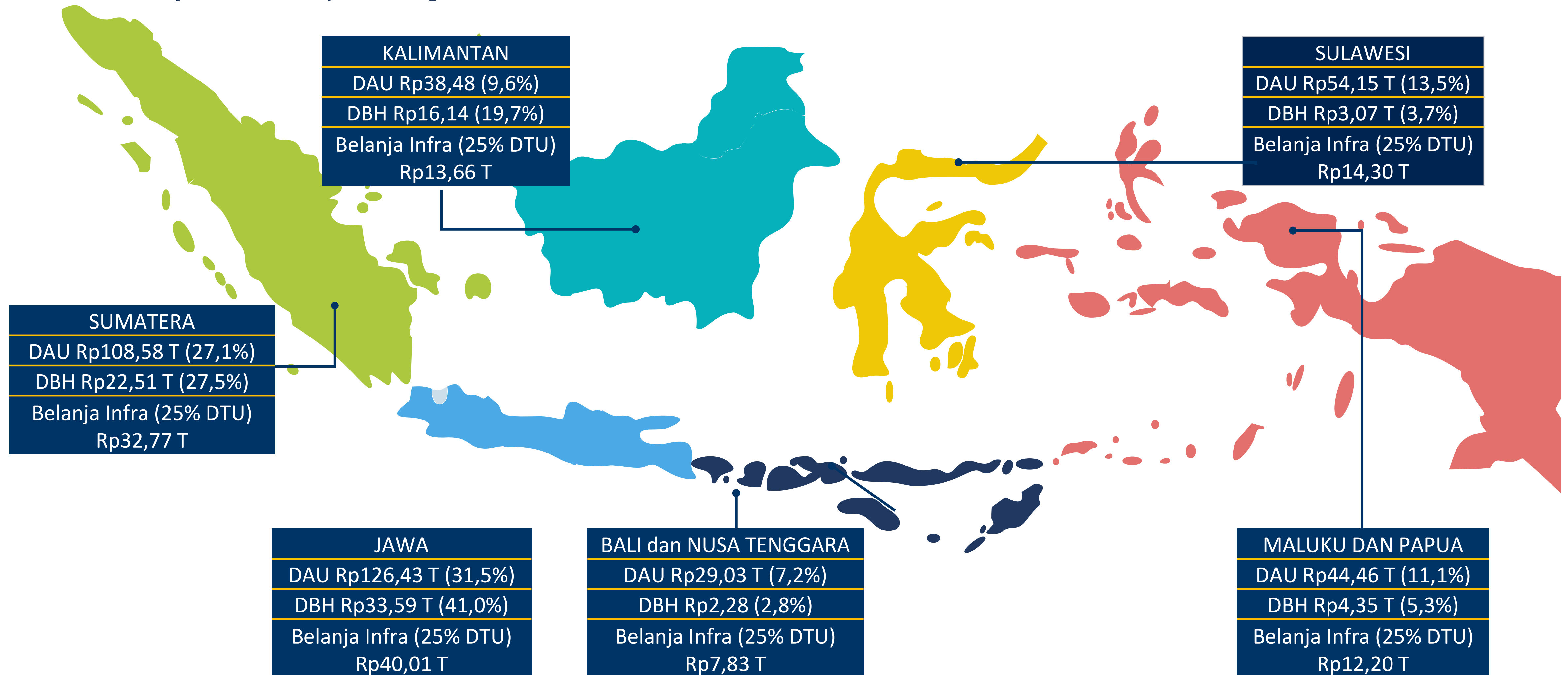
- **Jumlah terus ditingkatkan, bahkan melebihi porsi belanja K/L**
- **Pagu DAU tidak Final (disesuaikan PDN dlm APBNP)**
- **Penyesuaian alokasi DAU sbg konsekuensi pengalihan kewenangan**

### Peningkatan kualitas Transfer

- **Penggunaan DAU dan DBH minimal 25% untuk infrastruktur layanan publik**
- **Penyaluran Dana Transfer berbasis kinerja pelaksanaan di daerah**
- **Penguatan monev earmarked transfer**

# SEBARAN ALOKASI DTU (DAU & DBH) 2017

Minimal 25% dari Alokasi Dana Transfer Umum (DTU) berupa DAU dan DBH harus dibelanjakan untuk pembangunan infrastruktur ...

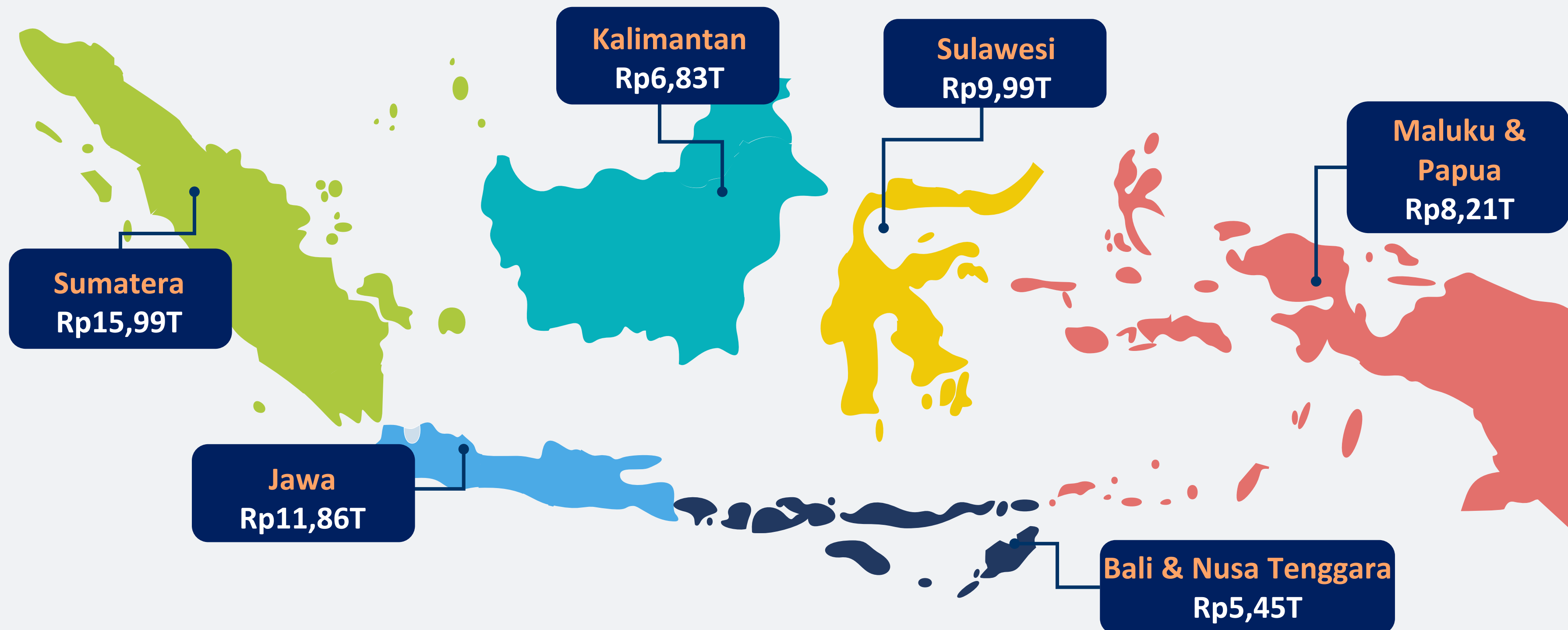




# SEBARAN ALOKASI DAN TARGET OUTPUT DAK

DAK Fisik untuk peningkatan penyediaan layanan dasar publik di masyarakat ...

## FISIK 2017



### Sanitasi

- ◆ 169.500 SR
- ◆ 1.026 unit IPAL USK
- ◆ 348.000 unit tangki septik individu
- ◆ TPS 3R sebanyak 700 unit.

### Air Minum

- 448 SPAM bagi 716.352 rumah tangga.
- Akses air minum layak bagi 688.436 rumah tangga

### Irigasi dan Pertanian

- Baru : 5.000 Ha
- Rehab : 755.200 Ha
- 10.000 unit embung

### Pendidikan

- Rehab Ruang Belajar: 27.140 unit
- Ruang Kelas Baru: 3.590 unit

### Jalan

Kondisi Mantap:  
Provinsi: 71,75%  
Kab/Kota: 60,76%

### Kesehatan

- Rumah Sakit : 453 unit
- Puskesmas : 5.059 unit

### Perumahan

49.000 rumah untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)

# TANTANGAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN



# INDIKATOR OUTPUT DAN OUTCOME DI

**PROV. NAD**  
 Capaian umum dari indikator IPM di Aceh berada di atas rata-rata nasional, namun penanganan masalah kemiskinan dan tingkat pengangguran harus ditingkatkan ....

Daerah	Kemiskinan (%)		Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT (%)		Angka Partisipasi Murni (APM) SD		Angka Partisipasi Murni (APM) SMP		Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	
	2011	2015	2011	2015	2011	2015	2011	2015	2011	2015
Provinsi Aceh	19,48	17,11	8,37	9,93	92,51	97,99	74,87	85,55	67,45	69,45
Rata-rata Nasional	12,56	11,70	6,36	5,98	87,65	95,99	64,02	75,61	64,24	68,58

**Indikator kemiskinan dan pengangguran di Aceh perlu menjadi perhatian, karena masih relatif tinggi (di atas rata-rata nasional)**

**Indikator pendidikan relatif baik bahkan di atas rata-rata nasional untuk tahun 2011 dan 2015, demikian juga IPM masih relatif baik.**

# PEMERINGKATAN KESEHATAN FISKAL DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH 2016 SE-PROV NAD

Daerah	Hasil Pemeringkatan Daerah 2016	
	Skor	Kategori
Prov. Aceh	78,63	BB+
Kab. Aceh Barat	61,18	CC+
Kab. Aceh Besar	75,18	BB+
Kab. Aceh Selatan	71,16	BB
Kab. Aceh Singkil	63,27	BB-
Kab. Aceh Tengah	75,91	BB+
Kab. Aceh Tenggara	68,87	BB
Kab. Aceh Timur	69,14	BB
Kab. Aceh Utara	64,33	BB-
Kab. Bireuen	73,21	BB
Kab. Pidie	68,69	BB
Kab. Simeulue	70,03	BB
Kab. Gayo Lues	63,41	BB-
Kab. Aceh Barat Daya	67,35	BB-
Kab. Aceh Jaya	69,46	BB
Kab. Nagan Raya	69,74	BB
Kab. Aceh Tamiang	64,71	BB-
Kab. Bener Meriah	75,65	BB+
Kab. Pidie Jaya	82,83	AA-



## HASIL PEMERINGKATAN

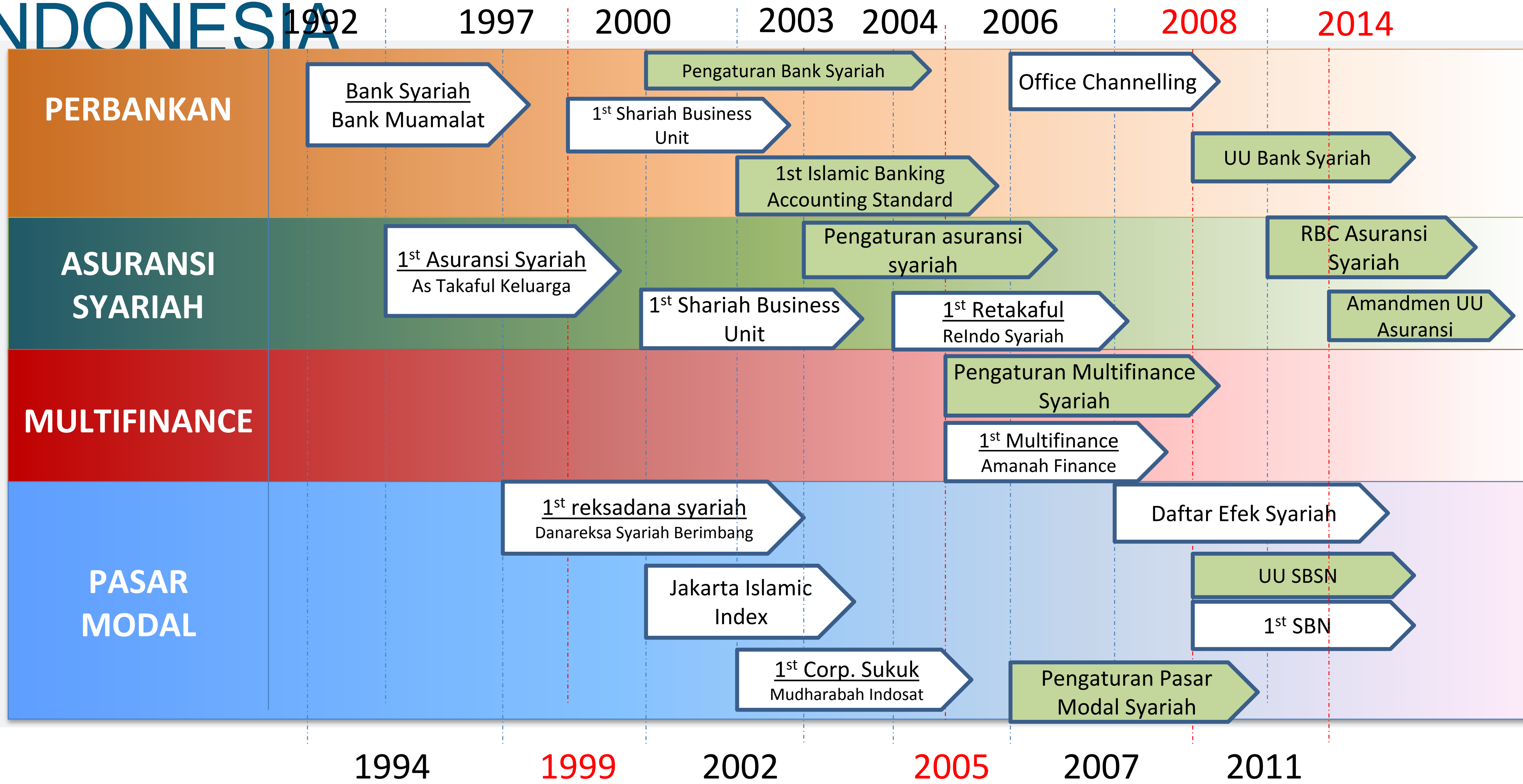
- 1 Daerah dalam kategori Sangat Baik (AA-)
- 17 Daerah dalam kategori Baik (BB);
- 1 Daerah dalam kategori Cukup (CC+).

**13 Kab/Kota** mendapatkan *reward* alokasi Dana Insentif Daerah (DID) 2017



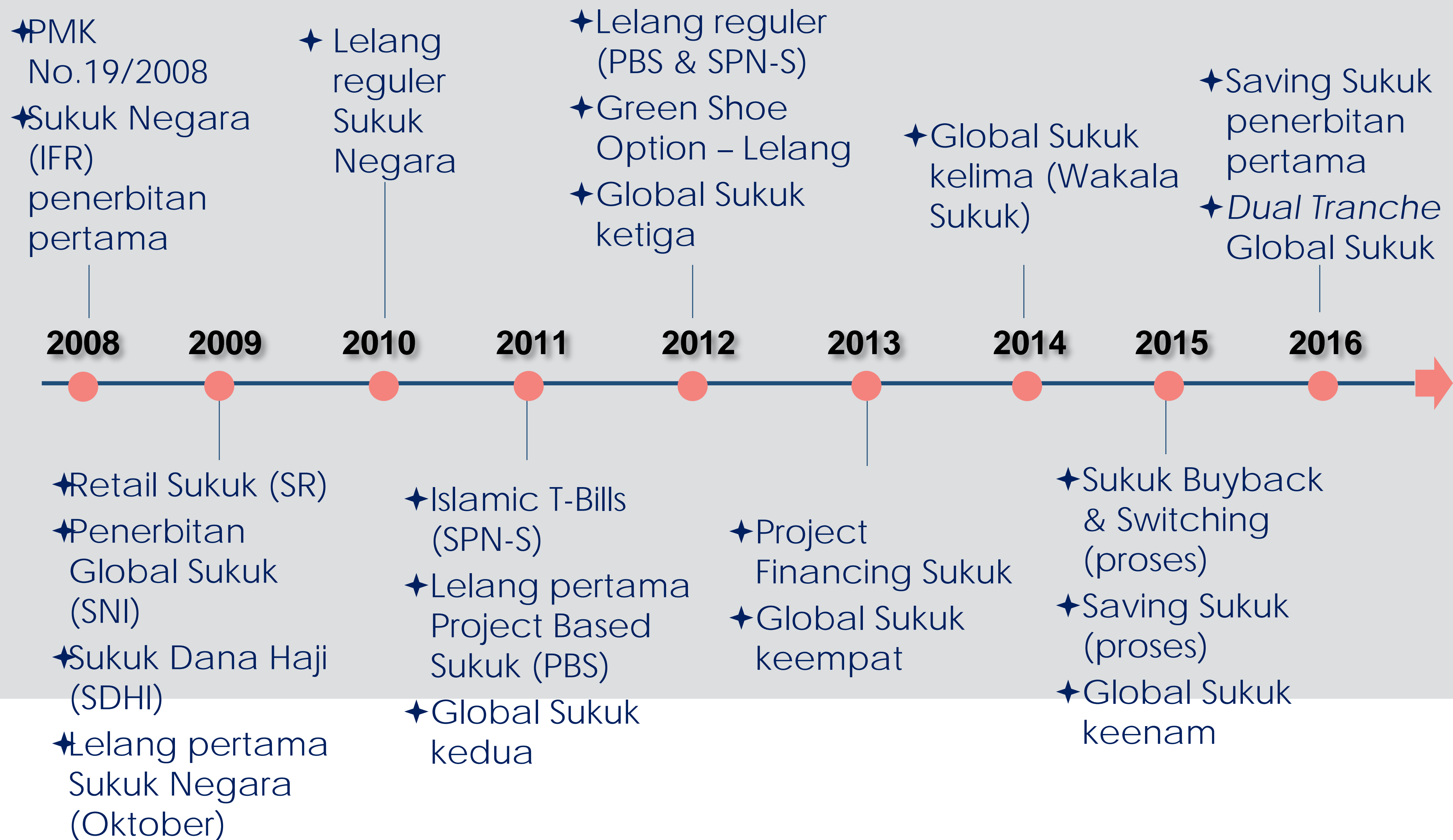
# PERKEMBANGAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH

# PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA



Sumber: IAEI

# SUKUK NEGARA, INSTRUMEN ALTERNATIF UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN PASAR KEUANGAN SYARIAH



# PERANAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH

Aset perbankan syariah  
**4,83%** dari total aset  
perbankan nasional

Aset asuransi  
**5,42%** dari total aset  
asuransi nasional

Aset pembiayaan syariah  
**5,54%** dari total aset  
pembiayaan nasional

Pangsa pasar Reksadana  
syariah di pasar modal  
**8,52%**

Pangsa pasar sukuk negara  
**13%**

Pangsa pasar sukuk korporasi  
**3%**



# TANTANGAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

- 01 ) Rendahnya modal lembaga keuangan & persaingan di era MEA
- 02 ) Jenis produk terbatas dan harga kurang kompetitif
- 03 ) Keterbatasan jaringan distribusi dan jangkauan
- 04 ) Pelayanan kurang optimal
- 05 ) Belum ada standarisasi model dan polis takaful
- 06 ) Peluang investasi asuransi syariah terbatas
- 07 ) Pasar sekunder sukuk yang belum likuid dan dalam

# ARAH KEBIJAKAN ROADMAP SYARIAH

## Arah Kebijakan Roadmap Perbankan Syariah

1. Memperkuat sinergi kebijakan otoritas dengan Pemerintah & *stakeholders*.
2. Memperkuat permodalan, skala usaha serta efisiensi
3. Memperbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan
4. Memperbaiki kualitas dan layanan produk
5. Memperbaiki kuantitas dan kualitas SDM, TI serta infrastruktur lainnya
6. Meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat
7. Memperkuat serta harmonisasi pengaturan dan pengawasan

## Arah Kebijakan Roadmap Pasar Modal Syariah

1. Penguatan pengaturan atas produk, lembaga, dan profesi.
2. Peningkatan *supply & demand* produk.
3. Pengembangan SDM dan TI
4. Promosi dan edukasi.
5. Koordinasi dengan Pemerintah dan regulator terkait dalam rangka menciptakan sinergi kebijakan pengembangan pasar modal syariah.

## Arah Kebijakan Roadmap IKNB Syariah

1. Meningkatkan peran industri keuangan non bank (IKNB) syariah dalam perekonomian dan keuangan inklusif.
2. Mewujudkan IKNB syariah yang tangguh, terkelola dan stabil.
3. Meningkatkan dukungan SDM, infrastruktur dan TI.

# REFORMASI STRUKTURAL & KESIMPULAN

# STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN DAYA BELI DAN INVESTASI

**1** 9 Sept 15

- Deregulasi
- Akselerasi proyek strategis
- Mendorong pembangunan rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)

**2** 29 Sept 15

- Peluncuran program perizinan 3 jam
- Pembebasan PPN untuk industri transportasi
- Fasilitas logistik terintegrasi

**3** 7 Oct 15

- Penurunan harga BBM dan TDL
- Penyederhanaan izin investasi
- Perluasan basis penerima kredit UMKM

**4** 15 Oct 15

- Sistem upah yang simpel dan adil
- Kredit UMKM yang mudah dan terjangkau

**5** 23 Oct 15

- Penurunan pajak revaluasi aset
- Penghapusan pajak berganda REITs

**6** 5 Nov 15

- Pembangunan KEK
- Perbaikan suplai air bersih
- Penyederhanaan izin impor untuk farmasi

**7** 4 Dec 15

- Percepatan proses sertifikasi tanah
- Insentif pajak untuk industri padat karya

**8** 21 Dec 15

- One Map Policy
- Pembangunan pengolahan sumber daya alam (refinery)
- Insentif untuk industri penerbangan

**9** 27 Jan 16

- Percepatan konstruksi infrastruktur ketenagalistrikan
- Stabilisasi harga daging
- Deregulasi sektor logistik

**10** 11 Feb 16

- Perbaikan kemudahan berinvestasi (ease of doing business)

**11** 29 Mar 16

- Insentif kredit usaha REIT berbasis ekspor
- Indonesia Single Risk Mgmt (ISRMM)
- Pembangunan industri farmasi

**12** 28 Apr 16

- Penyederhanaan izin, prosedur, durasi dan biaya memulai bisnis

**13** 24 Aug 16

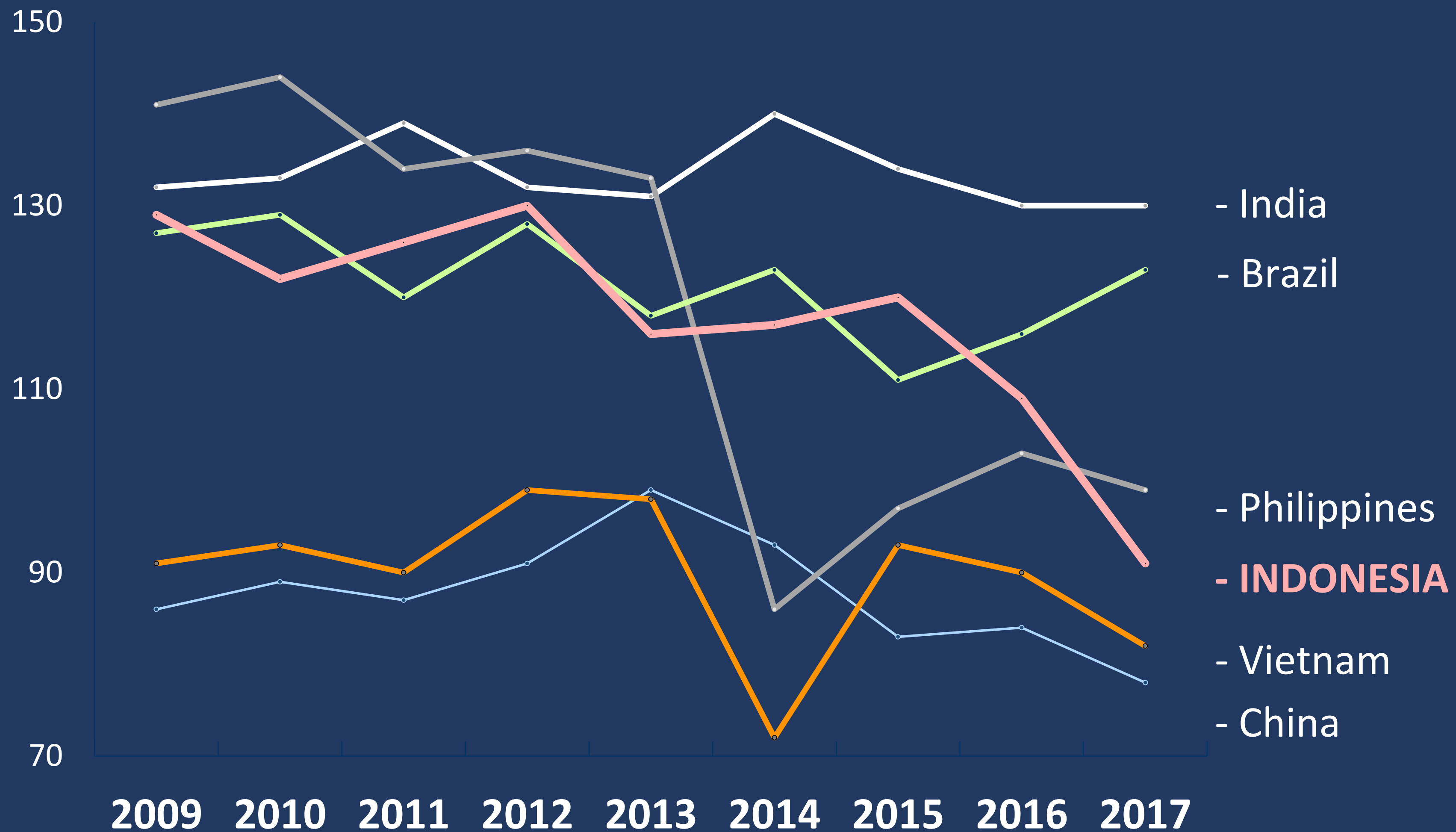
- Percepatan pembangunan rumah murah bagi MBR melalui kemudahan dan penyederhanaan proses perizinan

**14** 10 Nov 16

- Pembiayaan E-commerce
- Insentif pajak bagi pelaku usaha digital
- Perlindungan konsumen
- Perbaikan logistik



# PERBAIKAN SIGNIFIKAN POSISI EASE OF DOING BUSINESS



**#91**

Dari 190 negara

Skor: 61.52 (↑3.4)

Melonjak  
15 peringkat

2016: #106

2015: #120

Indonesia is amongst the top 10 improvers in Doing Business 2017: Equal Opportunity for All

- World Bank Group, Press Release EODB 2017

Source: World Bank Ease of Doing Business Report 2017

## Fundamental Ekonomi



- Fundamental ekonomi sehat
- Pertumbuhan menjanjikan
- Investasi meningkat

## SDA & SDM



- Populasi terbesar ke-4 di dunia
- *Growing middle income class*
- Negara demokrasi ke-3 terbesar di dunia
- Stabilitas politik
- Sumber daya alam melimpah

## Komitmen Reformasi



- Reformasi struktural
- Reformasi fiskal
- APBN lebih kredibel dan produktif

## Persepsi Investor



- Perbaiki *Ease of Doing Business*
- *Investment grade* dari Moody's & Fitch
- Penerbitan surat utang pemerintah selalu diminati
- Penilaian positif dari institusi internasional (e.g. IMF Article IV)

---

# TERIMA KASIH

**Sri Mulyani Indrawati**

Menteri Keuangan Republik Indonesia

Kuliah Umum

Universitas Syiah Kuala

Banda Aceh, 5 Januari 2017

